

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Kesesuaian Kompensasi dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*) pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Denpasar

Dewa Ayu Komang Bintani¹
I.B. Made Putra Manuaba²
I Ketut Puja Wirya Sanjaya³

^{1,2,3} Universitas Warmadewa; Surel: dewaayukomangbintani@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze the effect of Internal Control Systems, Information Asymmetry, Compensation Suitability, and Compliance with Accounting Rules on the Tendency of Accounting Fraud in the Regional Government Organizations (Organisasi Perangkat Daerah/OPD) of Denpasar City. The population of this study consists of 126 employees working in the OPD of Denpasar City. Data were analyzed using multiple linear regression analysis. The simultaneous test results indicate that Internal Control Systems, Information Asymmetry, Compensation Suitability, and Compliance with Accounting Rules have a positive and significant effect on the Tendency of Accounting Fraud in the OPD of Denpasar City. Partially, the results show that Internal Control Systems have a negative effect, Information Asymmetry has a positive effect, while Compensation Suitability and Compliance with Accounting Rules have a negative effect on the Tendency of Accounting Fraud in the OPD of Denpasar City.*

Keywords: *Internal Control Systems, Information Asymmetry, Compensation Suitability, Compliance with Accounting Rules, Accounting Fraud Tendency.*

PENDAHULUAN

Lembaga Perkembangan ilmu akuntansi di era globalisasi memberikan berbagai manfaat bagi masyarakat, namun juga memunculkan permasalahan, salah satunya kecurangan akuntansi (*fraud*). Kecurangan akuntansi merupakan tindakan yang secara sengaja menyimpang dari prosedur akuntansi yang berlaku dan berpotensi merugikan pihak lain, sementara kepatuhan terhadap aturan akuntansi menjamin tersedianya informasi yang andal dan bermanfaat bagi para pemangku kepentingan. *Fraud* didefinisikan sebagai tindakan penipuan yang dilakukan secara sengaja untuk memperoleh keuntungan pribadi dan menimbulkan kerugian bagi pihak lain tanpa disadari (Diah Puspita, 2025:16).

Kecurangan umumnya muncul akibat adanya tekanan dan peluang, sehingga diperlukan sistem pengendalian internal yang efektif untuk mencegahnya. Pengendalian internal mencakup seluruh rencana dan strategi organisasi untuk menjaga aset, menghasilkan informasi yang andal, meningkatkan efisiensi, serta memastikan kepatuhan terhadap

kebijakan dan peraturan yang berlaku (Bambang Arianto, 2023:40–60).

Dalam konteks pemerintahan di Indonesia, Organisasi Perangkat Daerah (OPD) memiliki peran penting dalam pengelolaan keuangan daerah dan bertanggung jawab langsung kepada kepala daerah (Siti Mutmainah dkk., 2024:84). Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016, istilah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) berubah menjadi Organisasi Perangkat Daerah (OPD), yang memiliki kewajiban menyusun dan mempertanggungjawabkan laporan keuangan secara akuntabel (Armi Sela, 2021). Akuntabilitas sendiri merupakan bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan melalui pelaporan yang dilakukan secara periodik (Siti Halimatusya'diyah, 2022:15).

OPD Kota Denpasar dipilih sebagai lokasi penelitian karena dikenal memiliki berbagai prestasi pembangunan yang berorientasi pada kepentingan masyarakat (Bali Puspa News, 24 Februari 2022). Namun, di balik capaian tersebut, terdapat kasus dugaan korupsi dana hibah FORMI yang melibatkan mantan Kepala Dinas Kebudayaan Kota Denpasar dengan nilai kerugian mencapai Rp2,47 miliar, yang bersumber dari APBD tahun 2019–2020 (Detikbali, 11 Desember 2024). Kasus ini menunjukkan bahwa potensi kecurangan masih terjadi di lingkungan OPD.

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) mengelompokkan *fraud* ke dalam tiga kategori yang dikenal sebagai *Fraud Tree*, yaitu korupsi, penyalahgunaan aset, dan pernyataan palsu dalam laporan keuangan (Rahima, 2023:114–118). Untuk menjelaskan faktor-faktor penyebab *fraud*, penelitian ini menggunakan teori *fraud pentagon* yang dikemukakan oleh Mark (2012), yang mencakup tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kompetensi, dan arogansi (Rukmana & Nababan, 2024:45–46).

Sistem pengendalian internal yang efektif berperan penting dalam meminimalkan peluang terjadinya *fraud*, karena mampu mengarahkan perilaku pimpinan dan staf agar bertindak sesuai tujuan organisasi (Munifah, 2023:10–14). Sejumlah penelitian menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi (Armi Sela, 2021; Andayani dkk., 2022; Tito, 2022; Pinto, 2023), meskipun terdapat temuan berbeda yang menyatakan tidak berpengaruh signifikan (Arif, 2025).

Selain itu, asimetri informasi juga menjadi faktor yang memengaruhi kecurangan akuntansi. Asimetri informasi terjadi ketika pihak internal memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan pihak eksternal, sehingga membuka peluang terjadinya kecurangan (Rahima, 2023:24; 30). Penelitian Armi Sela (2021) dan Andayani dkk. (2022) menunjukkan

pengaruh positif asimetri informasi terhadap *fraud*, sedangkan Pinto (2023) menemukan pengaruh negatif.

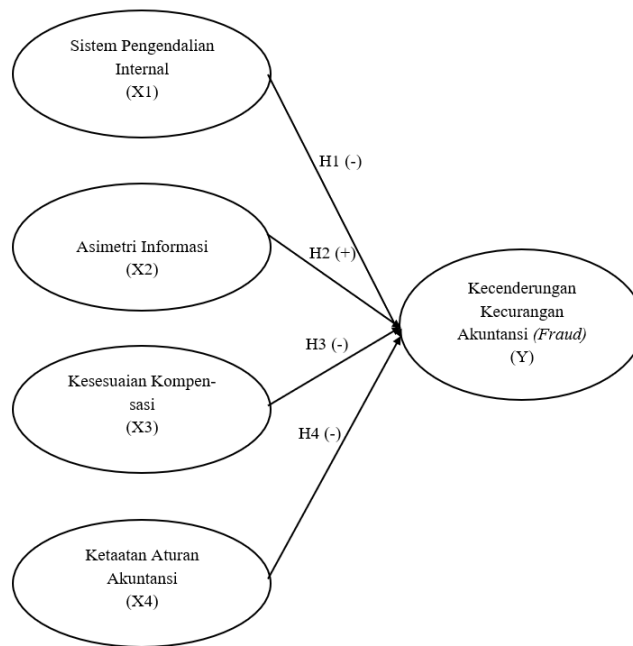
Faktor lain yang turut berpengaruh adalah kesesuaian kompensasi. Kompensasi merupakan imbalan yang diberikan kepada pegawai atas kontribusinya, baik dalam bentuk finansial maupun nonfinansial (Asep Suherman & Elmira Siska, 2024:86–101). Ketidakesesuaian kompensasi dapat mendorong pegawai melakukan kecurangan. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang beragam, mulai dari pengaruh negatif (Tito, 2022), pengaruh positif (Irawati, 2021; Laoli, 2022; Arif, 2025), hingga tidak berpengaruh signifikan (Andayani dkk., 2022).

Ketaatan terhadap aturan akuntansi, khususnya Standar Akuntansi Pemerintah (SAP), juga penting dalam mencegah kecurangan karena memastikan laporan keuangan disusun secara transparan, andal, dan dapat dipertanggungjawabkan (Jamaluddin, 2019:121–135). Penelitian Irawati (2021) menyatakan ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap *fraud*, sementara Andayani dkk. (2022) menemukan tidak adanya pengaruh signifikan.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian terkait pengaruh sistem pengendalian internal, asimetri informasi, kesesuaian kompensasi, dan ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Kondisi ini mendorong peneliti untuk menguji kembali variabel-variabel tersebut pada OPD Kota Denpasar dengan responden sebanyak 126 orang dari 21 OPD. Oleh karena itu, penelitian ini menganalisis pengaruh sistem pengendalian internal, asimetri informasi, kesesuaian kompensasi, dan ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) pada organisasi perangkat daerah (opd) kota denpasar.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di lingkungan Pemerintah Kota Denpasar dengan objek penelitian meliputi sistem pengendalian internal, asimetri informasi, kesesuaian kompensasi, dan ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*). Populasi penelitian terdiri atas 21 OPD di Kota Denpasar. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria responden yang terlibat langsung dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan, yaitu Kepala Dinas serta Kepala dan Staf Sub Bagian Keuangan. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 126 responden, dengan masing-masing OPD diwakili oleh 6 responden. Adapun kerangka konseptual dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Penelitian ini menggunakan variabel independen berupa Sistem Pengendalian Internal (X1), Asimetri Informasi (X2), Kesesuaian Kompensasi (X3), dan Ketaatan Aturan Akuntansi (X4), serta variabel dependen yaitu Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*) (Y). Seluruh variabel diukur menggunakan instrumen kuesioner dengan *skala Likert* lima poin. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang bersumber dari data primer, diperoleh langsung dari hasil pengisian kuesioner oleh responden. Metode pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang telah ditetapkan.

Teknik analisis data meliputi statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, pengujian instrumen melalui uji validitas dan reliabilitas, serta uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Selanjutnya, kelayakan model dianalisis melalui uji statistik F, uji statistik t, dan koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistika Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis statistika deskriptif, seluruh variabel penelitian memiliki nilai rata-rata (*mean*) yang lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi. Variabel Sistem

Pengendalian Internal (X1) memiliki nilai *mean* sebesar 18,83 dengan standar deviasi 3,09, Asimetri Informasi (X2) memiliki *mean* 13,48 dan standar deviasi 2,31, Kesesuaian Kompensasi (X3) menunjukkan *mean* sebesar 19,68 dengan standar deviasi 4,90, serta Ketaatan Aturan Akuntansi (X4) memiliki *mean* 35,58 dan standar deviasi 15,51. Sementara itu, variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y) memiliki nilai *mean* sebesar 25,91 dengan standar deviasi 9,02. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penyebaran data pada setiap variabel relatif tidak ekstrem dan jawaban responden cenderung homogen.

Uji Asumsi Klasik

Adapun hasil uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Variabel / Statistik	Nilai Hasil	Kriteria	Kesimpulan
Uji Normalitas (<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov</i>)	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200	<i>Sig. > 0,05</i>	Data residual berdistribusi normal
Uji Multikolinearitas	Sistem Pengendalian Internal (X1)	<i>Tolerance</i> = 0,798 <i>VIF</i> = 1,253	<i>Tolerance > 0,10</i> <i>VIF < 10</i>	Tidak terjadi multikolinearitas
	Asimetri Informasi (X2)	<i>Tolerance</i> = 0,667 <i>VIF</i> = 1,499		Tidak terjadi multikolinearitas
	Kesesuaian Kompensasi (X3)	<i>Tolerance</i> = 0,402 <i>VIF</i> = 2,486		Tidak terjadi multikolinearitas
	Ketaatan Aturan Akuntansi (X4)	<i>Tolerance</i> = 0,364 <i>VIF</i> = 2,748		Tidak terjadi multikolinearitas
Uji Heteroskedastisitas (Glejser)	Sistem Pengendalian Internal (X1)	<i>Sig.</i> = 0,203	<i>Sig. > 0,05</i>	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	Asimetri Informasi (X2)	<i>Sig.</i> = 0,988		Tidak terjadi heteroskedastisitas
	Kesesuaian Kompensasi (X3)	<i>Sig.</i> = 0,131		Tidak terjadi heteroskedastisitas
	Ketaatan Aturan Akuntansi (X4)	<i>Sig.</i> = 0,459		Tidak terjadi heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik pada Tabel 4, model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi seluruh asumsi dasar statistik. Uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai *Asymp. Sig.* sebesar 0,170 ($> 0,05$), sehingga residual berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* di atas 0,10 dan nilai *VIF* di bawah 10, yang menandakan tidak adanya multikolinearitas. Selanjutnya, uji heteroskedastisitas metode Glejser menghasilkan nilai signifikansi seluruh variabel independen di atas 0,05, sehingga tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Oleh karena itu, model regresi dinyatakan layak dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Analisis Regresi Linear Berganda

Adapun hasil analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis Regresi Linear Berganda

<i>Coefficients^a</i>						
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	52.475	3.562		14.732	0.000
	Sistem Pengendalian Internal (X1)	-0.626	0.116	-0.214	-5.400	0.000
	Asimetri Informasi (X2)	0.369	0.170	0.094	2.175	0.032
	Kesesuaian Kompensasi (X3)	-0.382	0.103	-0.207	-3.710	0.000
	Ketaatan Aturan Akuntansi (X4)	-0.344	0.034	-0.592	-10.073	0.000

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y)

Berdasarkan Tabel 2, hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Kesesuaian Kompensasi, dan Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Y = 52,475 - 0,626X1 + 0,369X2 - 0,382X3 - 0,344X4$$

Keterangan:

Y = Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

X1 = Sistem Pengendalian Internal

X2 = Asimetri Informasi

X3 = Kesesuaian Kompensasi

X4 = Ketaatan Aturan Akuntansi

Sistem Pengendalian Internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi, sehingga semakin baik pengendalian internal, semakin rendah kecenderungan kecurangan. Asimetri Informasi berpengaruh positif dan signifikan, artinya peningkatannya mendorong meningkatnya kecurangan. Sementara itu, Kesesuaian Kompensasi dan Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan, sehingga keduanya dapat menekan kecenderungan kecurangan. Berdasarkan koefisien beta, Ketaatan Aturan Akuntansi merupakan variabel yang paling dominan.

Analisis Koefisien Determinasi

Adapun hasil analisis koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Analisis Koefisien Determinasi

<i>Model Summary^b</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0.921 ^a	0.848	0.843	3.57489

a. <i>Predictors: (Constant)</i> , Ketaatan Aturan Akuntansi (X4), Sistem Pengendalian Internal (X1), Asimetri Informasi (X2), Kesesuaian Kompensasi (X3)
b. <i>Dependent Variable:</i> Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y)

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh nilai R sebesar 0,921 dan *R Square* sebesar 0,848. Nilai *R Square* ini menunjukkan bahwa 84,8% variasi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y) dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel Sistem Pengendalian Internal (X1), Asimetri Informasi (X2), Kesesuaian Kompensasi (X3), dan Ketaatan Aturan Akuntansi (X4). Sementara itu, sebesar 15,2% variasi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian yang tidak termasuk dalam analisis. Selain itu, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,843 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan, kemampuan model dalam menjelaskan variasi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi adalah sebesar 84,3%.

Uji F

Adapun hasil uji F dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Uji F

<i>ANOVA^a</i>						
<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	Regression	8619.679	4	2154.920	168.619	0.000 ^b
	Residual	1546.360	121	12.780		
	Total	10166.040	125			
a. <i>Dependent Variable:</i> Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y)						
b. <i>Predictors: (Constant)</i> , Ketaatan Aturan Akuntansi (X4), Sistem Pengendalian Internal (X1), Asimetri Informasi (X2), Kesesuaian Kompensasi (X3)						

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji F menunjukkan bahwa model penelitian memiliki tingkat signifikansi di bawah 0,05, sehingga Hipotesis Nol (Ho) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Sistem Pengendalian Internal (X1), Asimetri Informasi (X2), Kesesuaian Kompensasi (X3), dan Ketaatan Aturan Akuntansi (X4) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y).

Uji t

Adapun hasil uji t dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Uji t

<i>Coefficients^a</i>					
<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 (<i>Constant</i>)	52.475	3.562		14.732	0.000

Sistem Pengendalian Internal (X1)	-0.626	0.116	-0.214	-5.400	0.000
Asimetri Informasi (X2)	0.369	0.170	0.094	2.175	0.032
Kesesuaian Kompensasi (X3)	-0.382	0.103	-0.207	-3.710	0.000
Ketaatan Aturan Akuntansi (X4)	-0.344	0.034	-0.592	-10.073	0.000
a. <i>Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y)</i>					

Berdasarkan Tabel 5, hasil uji *t* menunjukkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y). Hal ini dibuktikan oleh nilai signifikansi (*Sig.*) masing-masing variabel yang lebih kecil dari 0,05. Variabel Sistem Pengendalian Internal (X1) memiliki koefisien regresi sebesar -0,214 dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan dalam menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi. Variabel Asimetri Informasi (X2) memiliki koefisien regresi sebesar 0,094 dengan nilai signifikansi 0,032 ($< 0,05$), yang berarti bahwa peningkatan asimetri informasi berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kecenderungan kecurangan akuntansi. Selanjutnya, variabel Kesesuaian Kompensasi (X3) memiliki koefisien regresi sebesar -0,207 dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin sesuai kompensasi yang diterima, maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan semakin menurun. Variabel Ketaatan Aturan Akuntansi (X4) memiliki koefisien regresi sebesar -0,592 dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$).

PEMBAHASAN

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*) pada OPD Kota Denpasar

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Sistem Pengendalian Internal (X1) memiliki *t*-hitung -5,400 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$) dan koefisien regresi B -0,214. Hal ini menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Semakin baik penerapan sistem pengendalian internal, semakin rendah peluang terjadinya *fraud*. Sistem ini mencakup prosedur, mekanisme pengawasan, dan kebijakan yang memastikan kegiatan organisasi berjalan sesuai aturan, meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan disiplin. Kelemahan pengendalian internal membuka celah bagi tindakan kecurangan, sedangkan pengendalian yang efektif menutup peluang tersebut. Temuan ini mendukung Teori *Fraud* Pentagon yang menyebut lemahnya pengawasan sebagai salah satu pemicu *fraud*, dan sejalan dengan penelitian Armi Sela (2021), Andayani et al. (2022), Tito (2022), dan Pinto

(2023).

Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*) pada OPD Kota Denpasar

Variabel Asimetri Informasi (X2) menunjukkan t-hitung 2,175, signifikansi 0,032 ($< 0,05$), dan B 0,094, sehingga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kecenderungan *fraud*. Hal ini berarti semakin tinggi ketidakseimbangan informasi dalam organisasi, semakin besar kemungkinan terjadinya manipulasi atau tindakan kecurangan. Asimetri informasi memungkinkan individu memanfaatkan celah informasi untuk keuntungan pribadi. Penerapan prinsip transparansi, kejelasan prosedur, dan distribusi informasi yang merata sangat penting untuk meminimalkan risiko ini. Temuan ini sejalan dengan Teori *Fraud* Pentagon yang menekankan rasionalisasi sebagai salah satu faktor terjadinya *fraud*, dan didukung oleh penelitian Armi Sela (2021) serta Andayani *et al.* (2022).

Pengaruh Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*) pada OPD Kota Denpasar

Hasil uji menunjukkan Kesesuaian Kompensasi (X3) memiliki t-hitung $-3,710$, signifikansi 0,000 ($< 0,05$), dan koefisien B $-0,207$, yang menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap *fraud*. Kompensasi yang sesuai dengan tanggung jawab dan kinerja pegawai menurunkan risiko terjadinya kecurangan, karena meningkatkan kepuasan kerja dan motivasi. Sebaliknya, kompensasi yang tidak seimbang dapat menimbulkan tekanan dan mendorong pegawai mencari jalan pintas melalui *fraud*. Temuan ini sesuai dengan Teori *Fraud* Pentagon (unsur tekanan/*pressure*) dan penelitian Tito (2022) yang menyatakan kompensasi adil dapat menurunkan kecenderungan kecurangan.

Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*) pada OPD Kota Denpasar

Variabel Ketaatan Aturan Akuntansi (X4) memiliki t-hitung $-10,073$, signifikansi 0,000 ($< 0,05$), dan B $-0,592$, yang menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap *fraud*. Semakin tinggi kepatuhan pegawai terhadap Standar Akuntansi Pemerintah (SAP), prosedur pelaporan, dan regulasi internal, semakin rendah kecenderungan melakukan kecurangan. Kepatuhan mendorong integritas, transparansi, dan akurasi dalam pelaporan, sekaligus menutup peluang tindakan *fraud*. Hasil ini mendukung Teori *Fraud* Pentagon (faktor karakter dan kontrol) dan sejalan dengan penelitian Irawati (2021), yang menekankan pentingnya pelatihan, sosialisasi SAP, dan pengawasan berkala untuk menurunkan risiko *fraud*.

SIMPULAN

Berdasarkan Berdasarkan hasil penelitian, secara simultan Sistem Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Kesesuaian Kompensasi, dan Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) pada OPD Kota Denpasar. Secara parsial, Sistem Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh negatif signifikan, sedangkan Asimetri Informasi berpengaruh positif signifikan terhadap *fraud*. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel, potensi bias kuesioner, dan jangka waktu pengumpulan data yang singkat. Saran yang dapat diberikan antara lain meningkatkan pengendalian internal, memperbaiki pengelolaan informasi, menyesuaikan kompensasi dengan tanggung jawab, menegakkan kepatuhan aturan akuntansi, serta menjaga pencatatan transaksi dan arsip OPD. Untuk penelitian selanjutnya disarankan menggunakan variabel tambahan agar faktor-faktor yang memengaruhi *fraud* dapat dianalisis lebih komprehensif.

DAFTAR RUJUKAN

- Amril, A. A., Defitri, S. Y., & Das, N. A. (2022). Akuntansi Terhadap Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada OPD Kabupaten Tanah Datar). *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(3), 239–260.
- Andayani, T. D., Nur Indah, L., Imtikhanah, S., & Ainur, F. (2022). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Kesesuaian Kompensasi Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus Pada OPD Kabupaten Kendal). *Neraca*, 17(2), 1–13. <https://doi.org/10.48144/Neraca.V17i2.628>
- Asep Suherman, S.E., M.M., C.Ap.; Elmira Siska, S.P., M.B.A., P. D. (2024). Manajemen Sumber Daya Manusia. In *Pt Mafy Media Literasi Indonesia* (Vol. 44, Issue 8). <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Bambang, A. (2023). *Akuntansi Forensik*. Getpress Indonesia.
- Diah, P. (2025). *Akuntansi Forensik*. Edugorilla Community Pvt. Ltd. https://www.google.co.id/books/edition/Forensic_Accounting/Ysggeqaaqbaj?hl=id&gbpv=1
- Faradiza, S. A. (2019). *Fraud* Pentagon Dan Kecurangan Laporan Keuangan. *Ekbis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 1–22.
- Ifada, D. I. (2025). Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi, Efektivitas Sistem Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Kantor Kelurahan Di Kabupaten Brebes. *Journal Of Physics A: Mathematical And Theoretical*, 44(8). <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>

- Irawati. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.
- Jamaluddin, M. (2019). Akuntansi Sektor Publik. In *Yogyakarta* (Issue 25). Http://Www.Academia.Edu/Download/54793453/Akuntansi_Sektor_Publik_Dana_Umum_Genera.Docx
- Kusuma, A. Y. S. (2025). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecurangan Akuntansi Pada Opd Kabupaten Rokan Hilir. *Universitas Islam Riau*.
- Mahendro, A. (2024). *Eks Kadisbud Denpasar Ditangkap Diduga Korupsi Dana Hibah*. Detikbali. <Https://Www.Detik.Com/Bali/Hukum-Dan-Kriminal/D-7681632/Eks-Kadisbud-Denpasar-Ditangkap-Diduga-Korupsi-Dana-Hibah>
- Maulana, P. (2023). Pengaruh Pengendalian Internal, Integritas, Asimetri Informasi, Keadilan Distributif Dan Keadilan Prosedural Terhadap Kecurangan (*Fraud*) Pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Pekanbaru. *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*.
- Munifah, S.St., M. K. (2023). Pengendalian Internal Sistem Informasi. In *Penerbit.Stekom.Ac.Id*. <Https://Penerbit.Stekom.Ac.Id/Index.Php/Yayasanpat/Article/Download/447/472>
- Prihandoko, W. D. R. (2020). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Jepara, Jawa Tengah). *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (Kimu) 3*, 434–449.
- Rahima, P. (2023). Teori Akutansi: Sebuah Pemahaman Untuk Mendukung Penelitian Di Bidang Akuntansi Cetakan 1. In *Jurnal Ilmu Pendidikan* (Vol. 7, Issue 2).
- Rahmawati, K. (2021). *Teori Akuuntansi Keuangan*. Upp Strim Ykpn.
- Rukmana, H. S., & Nababan, B. O. (2024). *Determinan Fraud Pentagon: Teori Dan Praktik*. Selat Media.
- Sela, A. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal, Intergritas Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecurangan Akuntamsi (Studi Empiris Pada Organisasi Perangkat Daerah (Opd) Kabupaten Kuantan Singingi). *Juhanperak*, 2, 258–272.
- Siti, H. (2022). *Sistem Akuntansi Sektor Publik: Teori, Konsep, Dan Aplikasi*. Global Eksekutif Teknologi.
- Siti Mutmainah, S.E., M.M., D. (2024). *Implementasi Kebijakan Publik*. Global Eksekutif Teknologi.
- Sugiyono, P. D. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. In *Alfabeta, Bandung* (Vol. 44, Issue 8). <Https://Doi.Org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Yudawati, I. M. S. D. Y. (2022). Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi,

Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi
(Studi Pada Skpd Kabupaten Kota Administrasi Jakarta Timur). *Cakrawala
Ekonomi Dan Keuangan*, 29(1), 60–69.
<https://doi.org/10.56070/Cakrawala.V29i1.24>

Ghonzali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss*, Badan
Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Tuanakotta. T. 2019. Audit Berbasis Isa (*International Standards On Auditing*). Jakarta:
Salemba Empat.

Indonesia. (2010). Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi
Pemerintahan. Jakarta. Diakses Dari
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/5377/Pp-No-71-Tahun-2010>

Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006

Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 Tentang “*Perangkat Daerah*”

Suwardjono. 2017. Teori Akuntansi Perekayasa Pelaporan Keuangan, Edisi Tiga, Bbpf
Yogyakarta, Yogyakarta